

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut jurnal yang ditulis oleh Sutanto (2013) negara Indonesia adalah negara yang populer dengan kekayaan alam yang berbagai macam dan terdapat di berbagai kepulauan di Indonesia. Indonesia memiliki banyak potensi dibidang sektor pariwisata dari mulai potensi alam maupun buatan yang belum dikembangkan secara penuh. Sektor pariwisata sendiri seperti yang dijelaskan oleh Goeldener & Ritchie (2012) adalah kompilasi dari kegiatan, jasa dan industri yang menyuguhkan pengalaman perjalanan seperti transportasi, akomodasi, makan dan minum, tempat belanja, hiburan, fasilitas, pelayanan rumah sakit yang tersedia bagi kelompok atau individu yang berpergian jauh dari rumah. Dengan perkembangan industri pariwisata yang pesat dan permintaan kegiatan pariwisata oleh wisatawan semakin beragam maka pemerintah Kabupaten Karawang sedang berupaya untuk meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Karawang.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat dan ibu kota yang bernama Karawang (Riyadi & Aditya, 2018). Secara geografis, sebagian besar wilayah Karawang merupakan daerah dataran yang relatif rendah dan sisanya pegunungan. Ketinggiannya bervariasi di antara 0-1.279 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan wilayah 0-2%, 2,15%, 15-40% dan diatas 40% wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Subang di sebelah timur, Kabupaten Bekasi di sebelah Barat, Laut Jawa di

sebelah utara, dan Kabupaten Bogor dan Cianjur di sebelah selatan (Truman, 2016).

Karawang memiliki potensi wisata edukasi yang sangat menarik untuk dikunjungi diantaranya yaitu wisata industri dan penanaman pohon mangrove. Industri yang beroperasi di Karawang merupakan produksi dalam bidang komponen otomotif, manufaktur, dan olahan logam dan kimia dan masih banyak produk lainnya (Priyono & Aryati, 2017). Untuk wisata edukasi hutan mangrove, pemerintah Kabupaten Karawang bekerjasama dengan Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE -ONWJ) sedang mengembangkan Kawasan Wisata dan Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove yang berlokasi di Dusun Pasir Putih, Kecamatan Cilamaya Kulon. Tujuan penanaman mangrove merupakan upaya penyelamatan daerah pesisir (Fatubun, 2019).

Bupati Kabupaten Karawang mengatakan bahwa kedepannya pemerintah akan mengembangkan beberapa objek wisata seperti wisata perkotaan, kuliner, produksi dan cinderamata asli Karawang, upaya ini agar meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Karawang. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang menyampaikan bahwa semua pihak, baik pihak masyarakat, swasta maupun pemerintahan haruslah saling bersinergi dan melangkah bersama-sama dalam meningkatkan potensi wisata agar lebih maju dan lebih baik (Maya, 2020).

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Karawang, untuk meningkatkan potensi wisata maka dibutuhkan dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak salah satunya yaitu pihak swasta. Pihak swasta yang dimaksud merupakan biro perjalanan wisata.

Menurut pernyataan Foster (2000) biro perjalanan merupakan perusahaan yang menjual perencanaan perjalanan kepada masyarakat secara langsung yang khusus menjual transportasi udara, darat, dan laut, akomodasi, pelayaran, wisata paket, asuransi perjalanan, dan produk lainnya yang berkaitan dengan perjalanan.

Pernyataan ini kemudian didukung oleh Suwanto (1997) yang mengatakan suatu perjalanan wisata terasa aman, nyaman dan dapat dipasarkan, maka dibuat menjadi suatu paket wisata dan harganya telah mencakup perjalanan, akomodasi penginapan, dan fasilitas lain yang berhubungan.

Paket wisata itu sendiri berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu *ready made tour* dan *tailor made tour*. Dijelaskan oleh Nuriata (2014) bahwa *ready made tour* merupakan produk paket wisata yang komponennya sudah pasti, tidak dapat diubah dan siap untuk dijual kepada konsumen. Sedangkan *tailor made tour* merupakan paket wisata yang dibuat berdasarkan permintaan konsumen.

Penjelasan mengenai paket wisata kemudian dijelaskan oleh Middleton (2001) yang menyebutkan bahwa produk wisata terdiri dari tiga komponen utama yaitu atraksi, fasilitas destinasi, dan aksesibilitas. Pernyataan ini diperkuat oleh Nuriata (2014) bahwa paket wisata membentuk suatu sistem yang terdiri dari wisatawan, atraksi wisata, fasilitas dan waktu.

Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan oleh Khanan (2014) komponen paket wisata memiliki tiga elemen yaitu *Market Planning*, *Activity Planning*, dan *Tour Planning*. Menurut definisi yang dijelaskan oleh salah satu

situs pencarian GKToday (2016) *Market Planning* adalah adalah peta organisasi untuk memilih target pasar dan kemudian memuaskan konsumen. *Activity Planning* merupakan data pergerakan pengunjung sehubungan dengan waktu kedatangan dan kunjungan wisatawan durasi di setiap atraksi. Waktu kedatangan turis dan durasi kunjungan di masing-masing daya tarik digabungkan untuk membentuk data perencanaan waktu aktivitas. Yang terakhir merupakan *Tour Planning* yaitu mengembangkan rencana perjalanan berdasarkan karakteristik wisatawan.

Paket wisata berbasis edukasi di Kabupaten Karawang tersebut cocok untuk segmentasi pasar pelajar seperti SMA/SMK, mahasiswa dan juga instansi pemerintah. Pelaksanaan *teaching factory* di SMK merupakan upaya Direktorat Pembinaan SMK untuk menciptakan kerjasama yang sinergi antara sekolah dengan industri (Damarjati, 2016). Pernyataan ini didukung oleh Sudyanto (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, *teaching factory* merupakan suatu aktivitas pembelajaran dengan mengadakan aktivitas produksi baik berupa barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan sekolah oleh siswa. Kemudian Kuswantoro (2014) menyatakan bahwa *teaching factory* merupakan konsep pembelajaran dengan keadaan yang sebenarnya untuk menghubungkan perbedaan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri. Landasan hukum dari unit produksi ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Presiden Republik Indonesia pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan dapat mendirikan unit produksi yang dapat dioperasikan secara professional untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja.

Salah satu biro perjalanan wisata di Kota Bandung yang sering menerima permintaan paket wisata menuju Kabupaten Karawang adalah All Bandung Travel. All Bandung Travel juga memiliki beberapa paket wisata *Ready Package Tour* atau paket wisata yang sudah disusun oleh pihak biro perjalanan wisata yang siap dijual kepada wisatawan diantaranya yaitu, Paket Wisata Domestik, Paket Wisata *Outbound*, Paket Wisata Umroh dan *Halal Tourism*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agung (2020) salah satu pengelola All Bandung Travel, kerap kali mereka menerima permintaan untuk paket wisata ke Kabupaten Karawang namun mereka belum memiliki *Ready Package Tour* menuju Kabupaten Karawang karena paket wisata yang ditawarkan masih berdasarkan permintaan pelanggan atau *tailor made package*.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola All Bandung Travel bahwa permintaan paket wisata edukasi biasanya berasal dari wisatawan pelajar ditingkat SMK dan juga mahasiswa, namun yang lebih dominan atau sering melakukan kegiatan wisata edukasi adalah pelajar SMK. Jumlah SMK di Kota Bandung yang dapat menjadi potensi pasar bagi All Bandung Travel berdasarkan data yang disajikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) terdapat 2.321 sekolah baik dari SMK Negeri maupun SMK Swasta yang terdiri dari beberapa bidang keahlian diantaranya Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Permesinan, Teknik Komputer, Usaha Perjalanan Wisata, Perhotelan, Jasa Boga, Patiseri, dan Kecantikan.

Berikut adalah data dari pelanggan yang pernah melakukan kegiatan wisata edukasi melalui jasa pelayanan All Bandung Travel ;

TABEL 1
DATA KUNJUNGAN WISATA EDUKASI DARI ALL BANDUNG
TRAVEL PERIODE 2018 - DESEMBER 2019

Segmentasi Pasar	Data Kunjungan	Instansi
SMK	5 Group	SMKN 3 BANDUNG, SMKN 6 BANDUNG, SMKN 7 BANDUNG, SMKN 14 BANDUNG, SMK PASUNDAN 3 BANDUNG,
Mahasiswa	4 Group	Widyatama, STBA Bandung, ITB, UNISBA.

Sumber : Pengelola All Bandung Travel, 2020

Untuk menghasilkan perjalanan wisata yang lebih tersusun dengan baik bagi para konsumen All Bandung Travel maka perlu dibuat produk yang bersifat *Ready Tour Package* agar sesuai dengan pasar yang sering melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Karawang. Oleh karena itu peneliti akan menelaah lebih lanjut dengan proyek akhir yang berjudul **“Perencanaan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang Untuk All Bandung Travel”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah di sampaikan pada latar belakang yang menjadi fokus penelitian yaitu “Perencanaan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang Untuk All Bandung Travel” yang dapat dikembangkan melalui pertanyaan peneliti berikut ini.

1. Bagaimanakah profil wisatawan bagi Perencanaan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang?
2. Bagaimanakah atraksi wisata bagi Perencanaan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang?
3. Bagaimanakah fasilitas yang dibutuhkan bagi Perencanaan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang?
4. Bagaimanakah aksesibilitas atau pendukung bagi Perencanaan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang?
5. Bagaimanakah waktu yang tepat bagi Perencanaan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan formal dan tujuan operasional seperti berikut ini.

1. Tujuan Formal

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi program Diploma IV Jurusan Perjalanan, Program Studi Manajemen Pengaturan Perjalanan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

2. Tujuan Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Paket Wisata Edukasi di Kabupaten Karawang Untuk All Bandung Travel sehingga dapat diaplikasikan dan dijalankan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat untuk peneliti sebagai pengembangan pola pikir ilmiah dalam melakukan penyusunan komponen – komponen paket wisata untuk membuat rekomendasi paket wisata.

b. Manfaat untuk lokasi yang diteliti

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi paket wisata edukasi di Kabupaten Karawang Bagi All Bandung Travel sehingga paket tersebut dapat dijalankan dengan baik.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti dapat membagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyusunan paket wisata edukasi.